

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan kemakmuran dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi bukan hanya sekedar untuk merancang menjadi manusia ekonomi kreatif, melainkan juga makhluk sosial. Kegiatan ekonomi seharusnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan individu sekaligus kebutuhan rakyat secara keseluruhan. Syariat Islam telah menetapkan prinsi-prinsip ekonomi Islam, antara lain kebebasan dan tanggung jawab, *Tauhid*, *Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kebijaksanaan), *Ta'awun* (Tolong Menolong), *Ma'ad* (Hasil).¹

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat, khususnya untuk negara Indonesia yang merupakan salah satu negara agraris. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil bercocok tanam. Para petani telah melakukan upaya untuk mendapatkan penghasilan kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya, komoditas tanaman yang

¹ Sinta Puspita Sari, 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan harga Jagung Di desa margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Ekonomi Syariah, 2024).

dipilih petani untuk bercocok tanam akan bergantung pada wilayah petani tersebut tinggal.²

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk sosial dalam artian manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lain seperti halnya dalam bidang muamalah, dalam bidang ini Islam telah menetapkan batasan-batasan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan muamalah harus sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh syariat Islam. Aspek terpenting muamalah dalam kehidupan sosial masyarakat adalah berkaitan dengan jual beli. Jual beli itu sendiri menurut bahasa adalah saling menukar (pertukaran). Menurut istilah *syara'* jual beli adalah pertukaran harta atas suka sama suka atau dapat juga diartikan dengan memindahkan milik dengan ganti yang dibenarkan (*syara'*). Jual beli pada dasarnya dibolehkan oleh ajaran Islam.³

Jual beli dalam Islam sah atau boleh dilakukan jika dilandasi dengan prinsip kejujuran. Jual beli yang didalamnya mengandung prinsip ketidakjujuran, pemaksaan atau bahkan penipuan itu tidak sah dalam kegiatan jual beli. Kegiatan jual beli merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah yang dilakukan oleh seseorang setiap hari, dalam menjalankan sebuah bisnis, satu hal yang sangat penting adalah masalah akad (perjanjian). Akad

² Mutia Sahara Ningsih, 'Standarisasi Penetapan Harga Penetapan Harga Komoditas Jagung Pipilan Dalam Perspektif Mabi' Pada Akad Jual Beli (Penelitian Di Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara)' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

³ Sabaq Sayyid, *Fikih Muamalah* (Jakarta: Darul Fath, 2004).

dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh harta benda dalam syariat Islam yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akad merupakan cara yang diridhai Allah dan harus ditegaskan isinya.⁴

Konsep Islam dalam prinsip yang paling penting adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi apabila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan, kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barangnya. Jadi, harga yang ditentukan oleh kemampuan penjual dalam menawarkan barang yang ditawarkan kepada pembeli, serta kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) yang dapat merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lain.⁵

Selain itu, penetapan harga tidak hanya ditentukan oleh dua pihak antara penjual dan pembeli, namun juga harus melihat stabilisasi harga pasar yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi ada juga penetapan harga yang hanya ditetapkan oleh beberapa pihak yang berlaku sebagai penjual dan pembeli tanpa mengikuti harga yang diberlakukan oleh pemerintah atau harga yang sedang

⁴ Eviliyana, "Penentuan Harga Dalam Jual Beli Jagung Tebasan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2022).

⁵ sari, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Jagung Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur."

beredar di pasaran, agar memperoleh keuntungan yang lebih bagi untuk salah satu pihak.⁶

Sebagian besar penduduk Indonesia menanam jagung sebagai komoditas tanaman yang dapat diandalkan. Petani memproses jagung hingga menjadi jagung pipilan untuk dapat dijual ke pihak pengepul. Selain itu, komoditas jagung merupakan salah satu jadi penggerak utama ekonomi di wilayah Kecamatan Ulu Talo. Pemerintah juga memiliki responsibilitas dan mendukung para petani agar dapat meningkatkan hasil panen berkualitas baik.

Tentu hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi setiap petani dengan adanya dukungan pemerintah sehingga dapat membantu menjaga kestabilan harga jagung dan dapat meningkatkan taraf hidup para petani. Namun dalam melakukan transaksi jual beli jagung, tentu akan ada dimana masa fluktuasi harga jagung. Lazimnya tingkat perubahan harga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Maka dengan adanya ini akan menimbulkan dampak terhadap petani yang menjadikan pekerjaan petani sebagai pekerjaan utama.

⁶ Fuadi and others, 'Mekanisme Penetapan Harga Jual Beli Hasil Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 5.2 (2021), 99–104

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga akan turun. Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga juga dilakukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dimana pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut harus terjadi rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.

Harga penawaran tinggi rendahnya suatu barang dipengaruhi oleh ketersediaan barang tersebut, karena pada dasarnya barang yang memiliki ketersediaan terbatas, akan memiliki harga penawaran yang tinggi. Namun begitu juga sebaliknya, semakin mudahnya pengaksesan untuk mendapatkan barang tersebut, ketersediaan barang akan melimpah sehingga menyebabkan harga penawaran barang rendah.

Dalam Islam mengenai harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran dan keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak yang terlibat. Dalam konsep Islam, memahami pasar merupakan peran yang efektif dalam kehidupan ekonomi. Pasar tidak menginginkan adanya intervensi dari pihak manapun, tak terkecuali intervensi yang dilakukan oleh negara dengan otoritas penetapan harga.

Mekanisme pasar menggerakkan harga turun dan naiknya komoditas yang disebabkan dari suatu dinamika permintaan dan penawaran dari pihak-pihak terkait. Harga yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kuantitas barang yang ditransaksikan. Semakin banyak barang yang ingin dibeli akan meningkatkan harga dan semakin banyak barang yang akan dijual akan menurunkan harga. Maka dari itu, diperlukan bantuan pengawasan dari pemerintah untuk menghindari adanya intervensi yang mengakibatkan lonjakan harga yang tidak stabil.⁷

Harga merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh para petani. Tentunya besarnya penghasilan tersebut sangat memberi dampak terhadap kehidupan mereka. Namun dalam kenyataannya tidak jarang pula demi meraih keuntungan yang lebih besar, berbagai cara dilakukan penjual untuk dapat menjual barang dagangannya seperti memanipulasi informasi yang benar. Akibatnya, akan berdampak pada harga komoditas sektor lain yang berhubungan dengan sektor tersebut.

Dalam prakteknya jual beli dalam Islam, terdapat akad yang memiliki arti secara bahasa yaitu perjanjian. Sedangkan akad menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adalah perikatan antara ijab dengan qabul yang dibenarkan syara' yang menetapkan keridaan kedua belah pihak. Dapat dikatakan juga bahwa dalam melakukan jual beli, kedua belah pihak harus sama-sama

⁷ Venti Eka Satya, *Anomali Fluktuasi Harga Bahan Pangan Di Indonesia* (Info Singkat, 2016).

mengetahui barang yang diperjualbelikan dan tidak ada yang disembunyikan apalagi di salahkan.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 01 Februari 2024 dengan hasil wawancara dari Bapak Nasrudin mengatakan bahwa dalam proses transaksi jual beli yang dilakukan oleh petani dan pengepul di Desa Air keruh, petani mengeluarkan banyak modal untuk biaya penanaman hingga panen dan pasca panen sehingga petani merasa dirugikan jika pengepul menawarkan dengan harga murah. Selain itu, periode jangka waktu tunggu panen jagung juga bukan perhari melainkan kurang lebih 3 bulan.⁹

Hal ini menjadi tidak sebanding jika pihak pengepul menjual kembali jagung tersebut ke pabrik dengan harga yang tinggi. Harga jagung yang ditawarkan oleh pihak pengepul ke petani berkisar Rp 2.500/kg hingga Rp2.800/Kg. Harga tersebut ditetapkan berdasarkan pengujian oleh pihak pengepul terkait intensitas keringnya jagung pipil tersebut. Padahal, jika dikaji dengan biaya kelola hingga masa panen jumlah kebutuhan modal petani sangatlah besar. Selain itu, perubahan harga jagung secara tiba-tiba juga menyebabkan petani menunda melakukan panen, namun terdapat konsekuensi bahwa jagung rawan dicuri orang lain.¹⁰

⁸ Eka Nuraini Rachmawati, “Akad Jual Beli Dalam Perspektif Fikih Dan Praktiknya Di Pasar Modal Indonesia.,” *Al 'Adalah* 12 (2015): 786.

⁹ Observasi Awal Pada Tanggal 01 Februari 2024, n.d.

¹⁰ Observasi Awal Pada Tanggal 01 Februari 2024.

Selain itu, pengepul akan mendapatkan selisih keuntungan sekitar Rp 2.500/kg hingga Rp 4.500/kg biji jagung pipil dari hasil penjualan ke pabrik. Biasanya jika pabrik menawarkan harga jagung Rp 5.000/kg hingga Rp 7.000/kg, maka pihak pengepul akan menawarkan harga maksimal ke petani dengan harga Rp 4.000/kg hingga Rp. 5.500/kg. Harga yang ditawarkan tersebut berdasarkan tingkat kekeringan jagung.¹¹

Dengan adanya hal ini, para petani jagung pipilan merasa dilematis karena terjadinya perbedaan harga tersebut, mengingat waktu masa panen jagung yang membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan. Selain itu terdapat biaya pemeliharaan dari pra panen hingga pasca panen. Penghasilan petani jagung yang tidak stabil, membuat para petani merasa rugi karena besarnya biaya pemeliharaan hingga upah pekerja petani yang membantu daripada penghasilan yang didapatkan.¹²

Tabel 1.1

Fluktuasi Harga Jual Jagung Periode 2021-2025

Tahun	Harga Jagung Rata-Rata
2021	4.000-4.500
2022	5.000-6.000
2023	6.000-7.000
2024	4.200-5.000
2025	5.500-6.400

Sumber : wawancara dengan petani Jagung

¹¹ Observasi Awal Pada Tanggal 01 Februari 2024.

¹² Observasi Awal Pada Tanggal 01 Februari 2024.

Seiring terjadinya perbedaan harga pasar dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana metode penentuan harga yang tepat, maka kondisi tersebut dimanfaatkan oleh beberapa pihak tertentu yang mempunyai kekuatan terhadap pasar. Pengusaha pengepul pabrik menekan harga pasar dengan mengambil bahan baku dari petani dengan harga yang rendah, tanpa melihat apakah keuntungan yang diambil dari barang tersebut sesuai atau tidak menurut Islam. Namun, jika penentuan harga ini menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti menetapkan undang-undang ataupun peraturan untuk tidak membeli bahan baku dibawah harga resmi, maka hal itu diperbolehkan dan wajib diterapkan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas “**Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Petani Jagung Di Desa Air Keruh**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme penetapan harga jual jagung di Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo ?
2. Bagaimana kesesuaian mekanisme penetapan harga jual Jagung di Desa Air Keruh, Kecamatan Ulu Talo dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme penetapan harga pada petani jagung di Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo apakah sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam atau belum.
2. Untuk melihat penghasilan petani jagung di Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui mekanisme penetapan harga pada petani jagung dalam perspektif ekonomi Islam dan dampak penghasilan petani jagung di Kecamatan Di Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada setiap pembaca mengenai analisi mekanisme penetapan harga pada petani jagung di Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi atau dasar dari penelitian, maka peneliti melakukan kajian yang mempunyai

hubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian yang terkait terhadap hal ini diantaranya :

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Qohar Islami yang berjudul “Analisis Mekanisme Penetapan harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Fotocopy Dan Percetakan Ar-Rayyan Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar) bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penetapan harga jual dan jasa serta dasar pemikiran ekonomi Islam terhadap penetapan harga jual dan jasa pada Foto copy dan Percetakan Ar-Rayyan di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling dengan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penetapan pembulatan harga dengan berbasis keadilan, penetapan harga di Fotocopy dan Percetakan Ar-Rayyan sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena harga yang ditetapkan tidak mendzalimi dan mengambil keuntungan pada tingkat kewajaran. Foto copy dan Percetakan Ar-Rayyan tidak mengambil keuntungan dari hasil pembulatan harga, tetapi sisa dari hasil pembulatan tersebut akan dikumpulkan dan dialihkan untuk dana sosial dan untuk kotak amal Masjid. Selain itu, penetapan pembulatan harga merupakan titik keseimbangan

antara kekuatan penawaran dan permintaan yang disepakati secara rela sama rela oleh penjual dan pembeli. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.¹³

Penelitian yang dilaksanakan oleh Diki Arianda yang berjudul “Analisis Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Bahan Pokok Untuk Meminimalisir Kecurangan Pasar Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penetapan harga komoditas bahan pokok di Pasar tugu Bandar Lampung. Dan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penetapan harga komoditas bahan pokok dalam meminimalisir kecurangan di Pasar Tugu Bandar Lampung ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pembahasan dan pembelahan masalah serta membuat gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki secara objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penetapan harga komoditas bahan pokok untuk meminimalisir kecurangan di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan harga modal awal ditambah dengan banyaknya

¹³ Muhammad Qohar Islami, ‘Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Foto Copy Dan Percetakan Ar-Rayyan Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Ekonomi Islam, 2021)

permintaan dan penawaran. Mekanisme penetapan harga bahan pokok ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam memahami tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat. Tidak hanya mengejar kebutuhan dunia tetapi juga akhirat. Penjual tidak menampakkan secara langsung kepada tempat usaha bahwasanya harus menampilkan bisnis yang syariah, namun lebih tepatnya memfokuskan pada beramal seperti dengan transparansi dengan menetapkan harga wajar, dan tidak menghasilkan keuntungan yang besar, serta merupakan titik keseimbangan antara kekuatan penawaran dan permintaan yang ditetapkan oleh pembeli dan penjual di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.¹⁴

Penelitian yang dilaksanakan oleh Alda Putra yang berjudul “Dampak Penetapan Harga Jagung Terhadap Kemakmuran Masyarakat Dalam Etika Bisnis Islam Di Desa Purwosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penetapan harga jagung terhadap kemakmuran masyarakat. Dan penetapan harga jagung yang ditinjau dari etika bisnis Islam di desa purwosari. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil dari

¹⁴ Diki Arianda, “Analisis Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Bahan Pokok Untuk Meminimalisir Kecurangan Pasar Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)” (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

penelitian ini, maka dapat dilihat kemakmuran masyarakat yang berada di Desa Purwosari tergolong kurang makmur karena konsumsi pengeluaran belum terpenuhi dengan baik. Dan penerapannya dalam etika bisnis Islam, maka penetapan harga Jagung belum sesuai dengan etika bisnis Islam karena dalam segi ketauhidan petani belum melaksanakan bisnisnya sesuai dengan ketauhidan. Untuk keseimbangan dan keadilan para tengkulak dapat dikatakan seimbang dan adil. Dalam melaksanakan tanggung jawab tengkulak dapat dikatakan bertanggung jawab, dan telah jujur dalam segi penimbangan yang selalu pas dan saat penimbangan dilakukan di depan petani. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.¹⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rina Wati, Irham Taufik, Ridho Raditya Kurniawan Ritonga, Isra Hayati yang berjudul “*Product Selling Price Determination With A Full Costing Approach*” bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara menentukan harga jual yang dilakukan berdasarkan *full costing*. Jenis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menentukan harga pokok menggunakan pendekatan *full costing* karena memperhitungkan semua unsur biaya dalam biaya produksi. Dan juga belum memasukkan biaya *overhead* pabrik

¹⁵ Alda Putra, “Dampak Penetapan Harga Jagung Terhadap Kemakmuran Masyarakat Dalam Etika Bisnis Islam Di Desa Purwosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, 2023).

dalam menentukan harga produksinya. Sehingga dalam menentukan harga jual antara *full costing* dan biaya variabel, maka harga jual yang tinggi berada pada posisi *full costing*. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.¹⁶

Penelitian yang dilaksanakan oleh Teguh Setiawan Wibowo, Muhammad Asir, Muh. Abduh Anwar, Herdiyanti, dan Elyzabeth Wijaya yang berjudul “Efektifitas Strategi Penetapan Harga Produk Barang Pada Daya Beli Konsumen : Studi Literature” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penetapan harga pada produk jasa atau barang yang diberikan perusahaan terhadap daya beli atau minat beli konsumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi *literature* pada bidang manajemen pemasaran dan metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi *literature* atau *Library Research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan harga suatu produk barang atau jasa yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif pada minat beli konsumen, sehingga hal tersebut berhubungan erat dengan daya beli konsumen. Meningkatnya daya beli konsumen pada harga yang ditetapkan perusahaan berdampak pada ketercapaian target perusahaan dan meningkatkan keuntungan dari perusahaan.

¹⁶ Rina Wati et al., “Product Selling Price Determination With a Full Costing Approach,” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 174–179.

Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Dimana penelitian lapangan atau *Field Research* merupakan penelitian yang dilakukan pada lokasi tertentu kemudian dijadikan sebagai tempat untuk meneliti gejala objektif yang terjadi.¹⁸ Penelitian lapangan ini pada dasarnya adalah suatu metode yang digunakan untuk mengklarifikasikan secara konkrit dan realistis pada apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹⁹

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gejala,

¹⁷ Setiawan Teguh. Wibowo et al., “Efektifitas Strategi Penetapan Harga Produk Barang Daya Beli Konsumen: Studi Literatur,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 5 (2022): 2987–2996.

¹⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

fakta, atau peristiwa secara sistematis dan tepat dalam kaitannya terhadap populasi atau tempat tertentu.²⁰

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan November 2025 di Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang terjadi untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian.²¹ Jadi, pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang dibahas sehingga penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian.²² Hal ini berdasarkan dengan pertimbangan yang akan menjadi informan peneliti diantaranya :

²⁰ Hardani, Helmina Andriani, and Dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

²¹ Rajo Aman, “Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019). hlm. 40.

²² Rajo Aman, ‘Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

- a. Memilih informan yang mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Informan harus mengalami secara langsung dan melihat situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Bersedia untuk diwawancara dan difoto saat wawancara atau penelitian berlangsung.
- d. Petani jagung di Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
- e. Pengepul Jagung di Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
- f. Tengkulak Jagung di Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Dalam kaitannya sumber data terbagi dalam kata-kata, perbuatan, informasi tertulis, foto dan statistik.²³

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya :

- a. Data Primer. Adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

perantara.²⁴ Dalam penelitian ini maka sumber data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai fenomena yang sedang diteliti, yakni pada petani jagung di Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

- b. Data Sekunder. Adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Seperti data yang didapatkan dari berbagai media dan informasi yang berhubungan seperti buku yang dijadikan sebagai referensi atau dokumen yang terkait dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sedang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tersebut tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditentukan.²⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

²⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press 2020, 2020).

²⁵ Hardani, Andriani, and Dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

- a. Observasi. Merupakan tinjauan awal yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data awal mengenai kegiatan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada petani Jagung di Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
- b. Wawancara. Merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) yang memiliki tujuan tertentu.²⁶ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yaitu petani Jagung di Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
- c. Dokumentasi. Merupakan teknik mengumpulkan data melalui catatan tertulis seperti arsip, buku, dalil, hukum, dan hal-hal penelitian lainnya. Selain itu, dokumen juga dapat berupa grafik, gambar, foto, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, yaitu menganalisa data dengan mengorganisirkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dipisahkan sesuai dengan kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.²⁷ Dalam

²⁶ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.

²⁷ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*.

penelitian ini, menggunakan tiga cara untuk menganalisis data, diantaranya²⁸ :

- a. Reduksi data, yaitu kegiatan menyederhanakan bentuk data mentah dan mengubahnya menjadi format yang mudah untuk dikelola. Atau dapat pula dikatakan sebagai ringkasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan.
- b. Penyajian Data, yaitu kumpulan informasi berupa kesimpulan yang terstruktur. Dimana penyajian ini berbentuk teks naratif yang dapat berbentuk grafiks, matriks, atau bagan sehingga bertujuan untuk menggabungkan informasi untuk memudahkan menarik kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menarik kesimpulan harus memiliki sifat yang terbuka agar rumusan masalah yang kurang jelas dapat terlihat semakin rinci dan tegas. Selain itu, penarikan kesimpulan akhir harus diambil berdasarkan banyak sedikitnya kumpulan data yang telah didapatkan oleh metode yang telah digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Agar laporan ini tersusun secara sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematis penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

²⁸ Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini penulis membahas dan menguraikan teori-teori umum yang berkaitan dengan penelitian yakni ekonomi mikro Islam, penetapan harga, penetapan harga dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum Desa Air Keruh Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas dan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara deskriptif yang jelas dan padat.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian sebelumnya dan memberikan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.